

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan di Bab IV, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan guru kelas dalam melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Perencanaan Pembelajaran: Guru mengalami keterbatasan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun modul ajar yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru kelas secara menyeluruh mengenai pendidikan inklusif, ketiadaan guru pendamping khusus yang seharusnya dapat membuat program pendidikan inklusif yang sistematis berupa panduan mengenai bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai untuk PDBK, dan keterbatasan waktu untuk menyiapkan materi pembelajaran yang terindividualisasi, di mana guru kelas terkadang juga menemukan kesulitan dalam menyederhanakan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus tanpa mengurangi kualitas pembelajaran bagi peserta didik reguler.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran: Dalam pelaksanaan, beberapa guru kelas menghadapi tantangan besar, seperti sulitnya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan inklusif dengan memperhatikan sosial-emosional siswa, sulitnya membagi perhatian antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus, keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung aktivitas peserta didik dengan kebutuhan khusus, sulitnya menangani perbedaan kebutuhan individu setiap peserta didik, baik PDBK maupun reguler

secara bersamaan dan ketiadaan tenaga ahli seperti guru pendamping khusus di kelas yang dapat membantu guru kelas untuk tetap menjaga suasana yang kondusif di kelas.

- c. **Evaluasi Pembelajaran:** Kesulitan utama dalam evaluasi adalah menentukan indikator keberhasilan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik berkebutuhan khusus. Guru merasa kesulitan dalam menyusun kriteria penilaian yang adil untuk seluruh peserta didik, karena kurangnya panduan yang terstruktur mengenai sistem evaluasi dalam pendidikan inklusif.
2. **Upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan melaksanakan pendidikan inklusif di SDN 179 Sarijadi mencakup tiga aspek utama, yaitu:**
 - a. **Perencanaan Pembelajaran:** Guru kelas berupaya untuk memanfaatkan referensi dari internet, buku, dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk menyusun RPP ataupun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik. Guru kelas juga terkadang menentukan tujuan pembelajaran yang terdapat di kelas sebelumnya yang masih di satu fase yang sama, sehingga menentukan tujuan pembelajaran yang lebih realistis terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Guru kelas juga melakukan asesmen awal dan berkolaborasi dengan guru kelas sebelumnya untuk memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dan penanganannya. Selain itu, guru kelas juga melibatkan komunitas belajar dan workshop kurikulum untuk mengadaptasi indikator pembelajaran yang sesuai, serta saling diskusi terkait perencanaan strategi-strategi yang hendaknya digunakan di kelas.
 - b. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Dalam pelaksanaan: Guru kelas menerapkan strategi individualisasi, juga mengutamakan perkembangan kemajuan sosial-emosional terlebih dahulu sebelum akademik untuk PDBK. Guru kelas juga menggunakan metode

pembelajaran berbasis aktivitas kelompok atau *cooperative learning*, dan tutor sebaya guna mendukung perkembangan sosial-emosional sekaligus akademik peserta didik. Dan guru kelas juga berupaya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal, seperti memanfaatkan media digital atau alat bantu pembelajaran sederhana.

- c. Evaluasi Pembelajaran: Guru berupaya untuk menyesuaikan instrumen penilaian dengan kemampuan setiap peserta didik, guru juga melakukan penilaian berbasis kemajuan individu peserta didik, bukan hasil akhir semata, guru kelas juga berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, serta melibatkan kepala sekolah dalam supervisi dan evaluasi reflektif untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kesulitan dan Upaya Guru Kelas dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif di SDN 179 Sarijadi”, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk diterapkan guru kelas, kepala sekolah di sekolah maupun oleh peneliti selanjutnya, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Ketika menemukan kesulitan dalam melaksanakan pendidikan inklusif, guru dapat menjadikan referensi atau pilihan pemecahan masalah dengan menerapkan beragam upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru kelas di SDN 179 Sarijadi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, diantaranya dapat aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar untuk mendiskusikan strategi penanganan siswa berkebutuhan khusus (PDBK) dan berbagi pengalaman dengan sesama guru, fokus pada pengembangan sosial-emosional siswa PDBK sebelum melibatkan mereka dalam aspek akademik, Selain itu, memodifikasi materi ajar dan menggunakan media pembelajaran yang disukai peserta didik. Di samping itu, mengatur

kelompok belajar dengan melibatkan siswa reguler untuk mendukung PDBK melalui interaksi tutor sebaya, dan masih banyak lainnya.

- b. Ketika mengajar di kelas inklusif, guru diharapkan mengajar dengan penuh kasih sayang, kelembutan, keikhlasan dan kesabaran, memahami bahwa setiap peserta didik, baik reguler maupun PDBK, mempunyai waktunya masing-masing dalam memahami materi, dan membutuhkan perhatian khusus. Menjadikan tugas mendidik sebagai bagian dari pengabdian yang dilakukan dengan keikhlasan, karena pendekatan emosional yang hangat dapat membuat peserta didik merasa nyaman, diterima, dihargai dan menerima kehadiran guru sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran mereka.
- c. Dalam melaksanakan pendidikan inklusif, guru juga diharapkan dapat mengenali karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik, baik reguler maupun PDBK, secara mendalam guna mendukung perkembangan mereka secara optimal, sehingga diharapkan dapat menggali atau mengeksplorasi potensi, minat dan bakat dalam diri setiap peserta didik melalui berbagai aktivitas, serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sesuai dengan bakatnya, baik di dalam maupun di luar kelas, guna meningkatkan kepercayaan diri mereka.
- d. Menggunakan perencanaan diferensiasi dalam pembelajaran.
- e. Menyiapkan materi yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.
- f. Menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti pembelajaran kooperatif dan multisensori.
- g. Menggunakan media pembelajaran yang variatif dan ramah bagi PDBK.
- h. Mengelola kelas dengan adil dan inklusif, menyeimbangkan interaksi antapeserta didik.
- i. Menyederhanakan bahasa dalam penyampaian materi agar mudah dipahami seluruh peserta didik di kelas.
- j. Menyesuaikan instrumen evaluasi yang fleksibel yang sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

- k. Melakukan refleksi dan evaluasi rutin terhadap efektivitas pembelajaran.
- l. Melibatkan orang tua dalam evaluasi perkembangan peserta didik.
- 2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru kelas terkait strategi pembelajaran inklusif.
 - b. Membangun budaya sekolah yang inklusif dengan meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah.
 - c. Mengadakan program sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat tentang pendidikan inklusif.
- 3. Mengadakan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas implementasi pendidikan inklusif.
- 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam dengan mengidentifikasi kesulitan dan upaya guru kelas dalam menangani setiap jenis PDBK secara spesifik, seperti tunanetra, tunarungu, dan sebagainya dalam melaksanakan pendidikan inklusif di sekolah dasar reguler.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi metode dan strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif untuk masing-masing jenis kebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif.
 - c. Peneliti berharap dapat meneliti sejauh mana kesiapan guru kelas dalam menerapkan pendidikan inklusif dan efektivitas pelatihan atau workshop yang telah mereka ikuti.
 - d. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana peran lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta dukungan dari orang tua dan teman sebaya dalam keberhasilan pendidikan inklusif.
 - e. Peneliti berharap dapat meneliti evaluasi implementasi kebijakan pemerintah terkait pendidikan inklusif untuk memberikan rekomendasi penguatan dan perbaikan.
- 5. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan perlu memberikan perhatian lebih pada pendidikan inklusif dengan menyediakan kebijakan yang mendukung, seperti alokasi dana khusus untuk pendidikan inklusif, dan penyediaan tenaga ahli seperti guru pendamping khusus atau terapis di setiap sekolah, yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan program atau panduan kurikulum inklusif yang dapat digunakan oleh guru kelas sebagai acuan dalam merancang pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama PDBK.
- b. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan program pelatihan intensif yang berkelanjutan yang bersifat wajib diikuti bagi guru kelas terkait pendidikan inklusif.
- c. Dinas pendidikan diharapkan untuk secara rutin memantau pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah dan memberikan pendampingan yang berkesinambungan.
- d. Pemerintah perlu memperbarui dan memperkuat regulasi terkait pendidikan inklusif agar lebih implementatif di tingkat sekolah dasar.
- e. Pemerintah perlu menyediakan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi yang ramah bagi PDBK.
- f. Pemerintah perlu memastikan setiap sekolah memiliki akses ke fasilitas pendukung.
- g. Menyediakan dukungan psikologis di setiap sekolah inklusif bagi guru dan peserta didik melalui layanan konseling.